

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Moleong mendefinisikan sebagai kejadian yang nyata atau secara riil yang ada di dalam lapangan sehingga membawa peneliti untuk terjun secara langsung.²⁹ Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, penelitian pendidikan dilakukan untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.³⁰

Penelitian Kualitatif sebuah penelitian dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Bila dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

²⁹ Moleong Lexy J. 2004, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.16.

³⁰ Donald Ary, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Penerjemah Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm.45.

Dalam Pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.³¹ Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh.

Di dalam bukunya Moleong ada beberapa pendapat lain dalam mendefinisikan penelitian kualitatif, antara lain menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif,

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm.54.

metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.³²

Dari kajian beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap fokus yang dibahas.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pesantren Muhammadiyah Al Munawwaroh Pondok ini berada di pusat kota Malang, Tepatnya di Jl. Kyai Haji Sofyan Yusuf No.32 Ada beberapa pertimbangan mengapa peneliti memilih lokasi ini:

- a. Karena para santri dan guru-gurunya mempunyai jiwa semangat yang tinggi dalam belajar dan mengajar untuk menciptakan akhlak budi pekerti yang baik pada setiap santri-santrinya.
- b. pembelajarannya menggunakan system atau metode tradisional secara klasikal, sehingga dapat membentuk akhlak atau karakter santri yang sedang belajar menimba ilmu, khususnya dalam bidang ilmu agama Islam. Peneliti merasa tergerak untuk meneliti lebih dalam, sejauh mana arus modernitas berakulturasi dalam budaya pesantren khususnya terkait wacana karakter.

³² Moleong Lexy J. 2004, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.hlm.5.

3. Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: kepala pesantren, pengurus pesantren, ustadz, dan santri.
- b. Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumen pribadi, dan lewat orang lain yang digunakan penulis dalam penelitian. Data sekunder tersebut dapat diperoleh peneliti dari :

- a. Profil Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh
- b. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh
- c. Struktur Organisasi Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh
- d. Keadaan santri Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh
- e. Sarana dan prasarana Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³ Penelitian yang berkonsentrasi pada pembentukan karakter memerlukan metode wawancara mendalam. Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif responden dalam pembicaraan mengenai tema penelitian, hingga mereka dapat mengungkapkan pandangan dan perspektif mereka sebanyak dan seluas-luasnya dalam bahasa mereka sendiri.

Wawancara ini terutama dilakukan terhadap pengasuh dan para guru madrasah guna mengungkap persepsi dan respon mereka tentang pembentukan karakter santri di pesantren dan karakter apa yang terbentuk pada santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh

b. Observasi

³³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.186.

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.”³⁴ Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang terkait dengan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang muncul dipermukaan, yang berkaitan tentang pembentukan karakter santri di pesantren Muhammadiyah Al-Munawwaroh.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵ Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing* yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Proses analisa data yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

³⁴ Hadari Nabawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Jogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm.100.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.334.

1. Reduksi Data

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

Dalam penelitian ini setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang diperlukan secara keseluruhan maka yang akan dilakukan adalah memilah dan memilih hasil yang pokok, hal yang penting, sesuai dengan tema dan memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus analisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data atau Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh di lapangan. Begitupun yang akan peneliti

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.232.

lakukan dalam proses penyajian data setelah mereduksi data yang diperoleh

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁷

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai inter-subjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability. Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat kabur dan penuh keraguan, tetapi dengan

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 252.

bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

